

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan hasil sensus 2020 sebesar 8,47 juta jiwa. Terdiri dari 4,32 juta penduduk laki-laki dan 4,14 juta penduduk perempuan. Dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,39% per tahun. Berikut data Badan Pusat Statistik Jumlah Penduduk dan laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020.

Tabel 1.1 Data penduduk dan laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020.

Kabupaten	Jumlah Penduduk Th 2019	Laju Pertumbuhan Per Tahun
Ogan Komering Ulu	367865	1,39
Ogan Komering Ilir	829800	1,44
Muara Enim	636815	1,58
Lahat	409382	1,11
Musi Rawas	403819	1,38
Musi Banyuasin	647075	1,56
Banyuasin	854628	1,43
OKU Selatan	361085	1,37
OKU Timur	676797	1,13
Ogan Ilir	430095	1,33
Empat Lawang	250209	1,36
Penukal Abab Lematang Ilir	189764	1,50
Musi Rawas Utara	192199	1,38
Palembang	1662893	1,39
Prabumulih	186834	1,49
Pagar Alam	139194	1,07
Lubuk Linggau	232229	1,51
Sumatra Selatan	8470683	1,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2020

Tabel 1.1 menunjukan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki jumlah penduduk 676.797 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,13% per tahun. Melihat besarnya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan konversi alih fungsi lahan pertanian padi sawah ke non pertanian.

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi tanpa memandang di mana diperoleh/status lahan tersebut. Lahan sawah di Provinsi Sumatera Selatan terdiri atas empat agroekosistem utama yaitu lahan irigasi, tadah hujan, pasang surut dan lebak. Pemanfaatan lahan tersebut yaitu dengan melakukan penanaman padi, sehingga menempatkan posisi Sumatera Selatan sebagai penyumbang produksi keenam terhadap produksi padi nasional. Berikut data Badan Pusat Statistik luas lahan dan produksi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020.

Tabel 1.2 Data Luas Lahan dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020

Kabupaten	Luas Lahan Padi Sawah (Hektar)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas Padi (Ton/Ha)
Ogan Komering Ulu	3.609,61	17.739,97	49,15
Ogan Komering Ilir	95.560,21	484.604,79	50,71
Muara Enim	20.070,19	83.125,84	41,42
Lahat	14.499,32	73.128,99	50,44
Musi Rawas	21.935,15	103.511,64	47,19
Musi Banyuasin	29.488,73	136.642,56	46,34
Banyuasin	208.597,95	905.845,79	43,43
OKU Selatan	7.205,87	37.418,38	51,93
OKU Timur	92.116,61	575.340,17	62,46
Ogan Ilir	19.167,29	71.846,34	37,48
Empat Lawang	14.115,04	55.920,35	39,62
Penukal Abab Lematang Ilir	4.297,06	17.220,71	40,08
Musi Rawas Utara	1.650,16	6.495,60	39,36
Palembang	2.730,04	12.682,17	46,45
Prabumulih	33,44	136,49	40,82
Pagar Alam	2.668,15	12.735,42	47,73
Lubuk Linggau	1.571,70	9.001,03	57,27
Sumatra Selatan	539.316,52	2.603.396,24	48,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2020

Tabel 1.2 menunjukan bahwa luas lahan tertinggi yaitu Kabupaten Banyuasin yaitu dengan luas lahan 208.597,95 Ha dengan jumlah produksi 905.845,79 ton. Kemudian luas lahan tertinggi kedua yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir

dengan luas lahan 95.560,21 Ha dan jumlah produksi 484.604,79 ton dan Kabupaten OKU Timur yaitu dengan luas lahan 92.116,61 Ha dan jumlah produksi 575.340,17 ton. Dengan demikian menjadikan Kabupaten OKU Timur menjadi kabupaten dengan luas lahan tertinggi ketiga dan produksi tertinggi kedua di Provinsi Sumatera Selatan.

Produksi yang tinggi di Provinsi Sumatera Selatan menandai bahwa tingkat konsumsi beras masyarakat sangat tinggi. Oleh karena itu, perkembangan lahan pertanian perlu dilakukan agar hasil produksi menjadi stabil.

Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) merupakan suatu upaya penyelamatan lahan pertanian pangan yang dilakukan pemerintah yang diamanatkan dalam UU No. 41 tahun 2009. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah memiliki peraturan daerah perlindungan lahan pertanian tanaman pangan sejak tahun 2009, yang artinya di Kabupaten Oku Timur ini telah menerapkan progam Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dengan memiliki sistem irigasi teknis.

Dengan adanya Progam LP2B di Kabupaten Oku Timur menggambarkan lahan pertanian sawah dinilai stabil. Berikut ini adalah data luas lahan sawah di salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Oku Timur yaitu Kecamatan Buay Madang Timur tahun 2017-2019 (ha) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1.3 Data Luas Lahan Dan Produksi Di Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2017-2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
2017	8.616,75	153.554.000
2018	8.616,75	159.955.040
2019	8.616,75	166.631.280

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Buay Madang Timur

Tabel 1.3 menunjukan bahwa terjadi kestabilan luas lahan sawah dari tahun ke tahun. Ketetapan luas lahan dari tahun 2017-2019 adalah 8.616,75 ha, yang artinya di wilayah tersebut memiliki luas lahan yang sama dan selalu ditanami komoditas padi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena petani mengikuti

program LP2B dari pemerintah, sehingga luas lahan tetap dan produksi meningkat.

Melihat fenomena petani tersebut dan implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur saat ini membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Kajian Perlindungan Lahan Pertanian di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur. Berdasarkan uraian tersebut muncul sebuah pertanyaan bagaimana implementasi kebijakan LP2B dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan LP2B di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi program LP2B, sehingga petani di daerah penelitian mau melakukan program LP2B?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui implementasi kebijakan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di mata kuliah pertanian berkelanjutan di jurusan agribisnis.
2. Sebagai masukan dan bahan informasi tentang data empiris yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

3. Sebagai bahan informasi untuk Pemerintah Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.
4. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam hal upaya perlindungan lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.